

STUDI TENTANG MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PENGGEMAR BALAP MOTOR LIAR DI KECAMATAN KREMBUNG

THE STUDY OF LEARNING MOTIVATION FOR STUDENT'S A FAN MOTOR RACING WILD IN KREMBUNG

Malak Winda Iffahsari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Winda.iffahsari@yahoo.com

Dr. Budi Purwoko, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa penggemar balap motor liar yang masih bersekolah, mendeskripsikan peran sekolah terhadap siswa yang menggemari balap motor liar, mendeskripsikan peran orang tua terhadap siswa yang menggemari balap motor liar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek utama penelitian ini adalah siswa SMP yang menggemari balap motor liar di Kecamatan Krembung dengan subjek pendukung yaitu guru dan orang tua. Jumlah subjek dalam penelitian ini 9 orang yang terdiri dari 3 subjek utama dan 6 subjek pendukung. Peneliti melaksanakan di Kecamatan Krembung dengan mengambil 3 sekolah yang merupakan tempat sekolah siswa yang menggemari balap motor liar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing / verification*.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa siswa yang menggemari balap motor liar tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini terbukti dari ke 3 siswa tersebut tidak menunjukkan memiliki ciri-ciri dari motivasi belajar. Di sekolah siswa sering terlambat datang ke sekolah dan juga kadang tertidur di kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Ketika di suruh mengerjakan soal di depan kelas siswa tidak bisa menyelesaikannya. Selain itu siswa juga sering mencontoh pekerjaan teman dan juga tidak aktif ketika melakukan kegiatan diskusi kelompok. Siswa juga jarang belajar ketika di rumah dan hanya belajar ketika akan ujian. Adapun peran guru terhadap siswa yang menggemari balap motor liar di kecamatan krembung yaitu dengan bekerjasama dengan polsek setempat untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi larangan untuk balapan liar di jalan raya. Selain itu apabila siswa tetap tidak menunjukkan minat terhadap belajar sehingga membuat nilai akademiknya rendah, sekolah juga akan mempertimbangkan untuk tidak dinaikkan kelas. Sebelumnya sekolah juga memanggil pihak orang tua siswa yang bersangkutan untuk melakukan kerja sama dalam memberikan pemahaman kepada siswa tersebut. Selain itu guru juga memberikan pemahaman kepada siswa jika memang mempunyai bakat dalam balapan motor, sebaiknya menyalurkan bakat tersebut ke dalam acara yang resmi yaitu balap motor resmi yang memang sudah terfasilitas sesuai dengan standar untuk balap. Dan untuk peran orang tua yang memiliki anak yang menggemari balap motor liar tersebut dalam memberi motivasi belajar yaitu dengan memantau kegiatan anak tersebut dan hanya bekerjasama dengan guru di sekolah. Tetapi tidak ada dukungan yang sepenuhnya dari orang tua agar anak tersebut belajar. Selain itu juga dikarenakan siswa tersebut jika di suruh belajar di rumah sering membantah dan bilang jika sudah belajar di rumah temannya. Akan tetapi hal tersebut tidak dibuktikan kebenarannya oleh orang tuanya.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Penggemar Balap Motor, Siswa SMP

Abstract

This report is written with the purpose of described the learning motivation students a fan of racing motor wild who are still at school, to describe the role of the schools to students who subacid motor racing wild , described the role of parents of students who subacid motor racing wild .This research uses the method the qualitative study descriptive .The main subject of this research is junior high school students which subacid motor racing wild in krembung with the subject of supporting the teachers and parents .The number of a subject in this study 9 people consisting of 3 subject utam 6 subject supporting. Researchers conducted in Krembung by taking 3 school that is where schools students who subacid motor racing wild.Engineering collecting data which used in this research was observation, interview, and documentation.In the credibility of data, researchers used triangulasi engineering and triangulasi source.Data analysis techniques used in this research is a model miles and huberman, covering the reduction (reduction) data, the display (presentation of data) and conclusion drawing / verification.

The result of this research that students who subacid motor racing wild do not have the learning motivation. It can be seen from to three students was not show having the characteristics of the learning motivation. At school students often late and in school sometimes fell asleep on class when hours lessons take place .When in order doing the in the front of the class students have can do it .In addition students was also often follow work friends and also inactive when doing activities group discussions .Students was also rarely learn when at home and just learned when will test. As for the teacher of students who subacid motor racing wild in Krembung namely by cooperating with local police to provide understanding and socialization a ban on wild race on the road .In addition when students still not showing interest to learn so make value academic low , school will also consider not to raised class .Formerly schools also summon the parents concerned to work together in give the understanding of to the student .In addition teachers also give the understanding of to students if had the talent in races motor , should channel the gift into the event official namely motor racing official is already terfasilitas according to the standard for racing . And for the parents have children who subacid motor racing the illegal to provide the motivation to study is to monitor the these children and only working with in schools.But no fully support from their parents for these children learn.It is also because the student if in order to study house often refute and said if have learned in a friend.Nevertheless this is not substantiated deal by his parents

Keywords: Learning motivation , fans motor racing , junior high school students

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang di tandai perubahan-perubahan yang sangat cepat dan berarti. Perubahan-perubahan terjadi dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil dan sukar diramakan yang mana bisa disebut sebagai masa *strom* dan *stress* (Hurlock, 2009). Perilaku yang sering ditampakkan dengan sebutan kenakalan remaja. Kenakalan remaja bukanlah hal baru lagi akan tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja setiap generasi berbeda ini karena pengaruh lingkungan budaya dan sikap mental pada masa itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu di anggap baik leh masyarakat dahulu.

Remaja merupakan masa dimana seorang berada dalam kisaran umur 11-21 tahun dan pada masa-masa ini terlihat tingkah laku yang cenderung negatif, fase yang sukar untuk anak dan orang tua. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat dalam masa ini. Ia mencari identitas diri karena pada masa ini statusnya tidak jelas, pola-pola hubungan sosialnya pun mulai berubah. Dirinya selalu ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan diri, ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional (Hurlock, 2009). Dalam hal ini kategori anak

usia 14-16 tahun berada dalam masa sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana seseorang mengalami tahap perpindahan dari fase menuju fase selanjutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Diantaranya hal yang sangat marak dilakukan remaja saat ini adlah perilaku merokok, penyalahgunaan narkoba (narkotika dan obat) dan alcohilisme, balap motor liar. Dalam hal ini, penulis sendiri cenderung membagas mengenai perilaku balap motor liar yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan pengamatan di lokasi balap motor liar Kecamatan Porong yang sering dilakukan oleh kalangan remaja, di Kecamatan Porong terdapat dua lintasan yang dijadikan balap motor liar yaitu di Arteri jalur kanan dan Arteri jalur kiri. Daerah ini dijadikan lintasan balap motor liar karena mempunyai lintasan lurus ± 1 KM dari start sampai finish. Anggota balap motor liar tidak hanya berasal dari dalam Kecamatan porong saja banyak juga yang dari luar Kecamatan porong karena para remaja sudah terbiasa dengan balapan motor liar karena itu dijadikan tren. Pelaksanaan balapan motor liar berlangsung ketika malam hari sampai dini hari karena balapan motor liar yang dilakukan oleh beberapa individu dalam mengadu kecepatan motor yang dilakukan tanpa

ijin atau tidak resmi, meskipun dinamakan balapan motor liar terdapat suatu peraturan yang harus dilaksanakan oleh peserta balap motor liar, peraturan tersebut tidak tetap tetapi atas dasar persetujuan dua pihak yang akan mengadakan balap motor liar.

Tugas perkembangan masa remaja dalam buku Psikologi Perkembangan (Fudyartanta, 2012) yaitu (1) Mencapai hubungan pergaulan sosial baru yang lebih masak dalam *peer group* dan orang-orang dewasa lainnya dalam masyarakat, (2) Mencapai status dan peranan sosiokultural sebagai pria atau wanita dalam masyarakat, (3) Pemeliharaan dan penggunaan energi fisik dan rohani secara efektif, (4) Mencapai kebebasan emosional dari orang yang tua dan dewasa lainnya dengan menghilangkan sifat ambivalent, yaitu di satu pihak masih tergantung pada orang tua di lain pihak mau berdiri sendiri, tetapi belum mampu berusaha sendiri, (5) Memperoleh jaminan kebebasan ekonomi dengan cita-cita jabatan dan karier yang sesuai dengan spesialisasi menurut bakat dan minatnya, (7) Mempersiapkan diri untuk menjadi warga negara yang baik, (8) memilih calon suami atau istri secara tepat dan serasi satu sama lain, (10) Menyumbangkan darma baktinya dalam memajukan, menemukan bentuk kebudayaan baru untuk umat manusia.

Orang yang berada di lokasi balap liar terdiri dari tiga jenis yaitu : (1) Orang yang mempunyai motor (pelaku), (2) Orang yang tidak ikut dalam aksi dan hanya melihat aksi balap motor liar (penonton/penggemar), (3) Orang yang melakukan aksi balap motor liar dengan bayaran dari orang lain sebagai bayaran (joki). Dari ketiga jenis tersebut diatas hanya mengambil subyek satu yang diteliti karena mereka sebagian adalah siswa SMP. Dan waktu yang digunakan penggemar untuk menonton balap motor liar yaitu pada hari Rabu pukul 24:00-01.00 dan hari Sabtu pukul 24:00-03:00.

Balap motor liar adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa individu dalam mengadu kecepatan motor yang dilakukan tanpa ijin atau tidak resmi. Balap motor liar termasuk dalam kenakalan remaja karena balapan tersebut mengganggu lalu lintas di jalan raya dan peserta

yang mengikuti balap motor liar yang merupakan seorang pelajar sehingga mengganggu waktu belajar di sekolah. Dikarenakan balap motor liar dilaksanakan pada waktu malam hari. Sehubungan dengan waktu belajar yang terganggu waktu di sekolah itu juga ada kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Selain itu dengan mengikuti balap motor juga berimbang dengan nilai akademiknya apabila anak penggemar balap motor liar itu tercatat sebagai seorang siswa/pelajar. Siswa yang mengikuti balap motor nilai pendidikannya relatif rendah karena selalu dilakukan di malam hari, dan ini menyebabkan para siswa tidak belajar. Nilai mereka pun rendah daripada siswa yang tidak mengikuti balapan liar.

Balapan liar ini sesungguhnya sangat beresiko jika dilakukan ditempat umum bukan ditempat atau sarana balapan yang telah disediakan. Tidak jarang nyawa menjadi taruhannya bahkan masa depan menjadi taruhannya, karena dari aktivitas balapan liar ini kebanyakan terjadi kecelakaan yang berujung pada terkurasnya uang keluarga untuk pengobatan, serta kematian atau cacat fisik, entah itu gegar otak atau patah tulang hingga amputasi anggota tubuh. Jika mereka ingin melakukan balapan liar yang aman dan dapat memberi prestasi pada dirinya mereka bisa mengikuti *event* lomba resmi, dengan begitu kita bisa menunjang masa depan dan bangsa di mata dunia internasional. Peranan orang tua sangat diperlukan agar anaknya tidak mengikuti balap liar yaitu dengan mengarahkan si anak agar bisa lebih menghormati dan menghargai dirinya sendiri, menggunakan fasilitas umum seperti halnya jalan sebaik mungkin, pengendalian dirinya si anak lebih penting, jika memang si anak memiliki bakat dalam adu balap inilah saatnya orang tua bisa memberikan arahan dan mengikutsertakan pada kegiatan lomba balap resmi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari beberapa anak yang mengemari balap motor liar di arteri porong penggemar balap motor liar kebanyakan dari usia 14-16 tahun yang mana anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan kebanyakan dari mereka merupakan siswa yang bersekolah di SMP di kecamatan Krembung.

Adapun masing-masing dari mereka ada yang bersekolah di sekolah yang sama, ada juga yang berbeda sekolah. Akan tetapi masih dalam satu lingkup kecamatan yang sama yaitu di kecamatan Krembung.

Selanjutnya di duga para siswa yang merupakan balap motor liar motivasi belajarnya rendah. Rendahnya motivasi belajar rendah dikarenakan ketika di jam pelajaran cenderung mengantuk sehingga kurang memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran. Hal ini diperkuat dengan banyaknya laporan dari guru mata pelajaran yang saat itu sedang mengajar di kelas.

Setelah menemukan fakta tersebut, selanjutnya wawancara pun dilakukan kepada orang tua siswa tersebut menyatakan bahwa anaknya sering kali pulang larut malam, dan tidak mempermasalahkan asalkan anak tersebut paginya tetap berangkat ke sekolah. Dan orang tua jarang menanyakan alasan anaknya pulang larut malam, karena sebelumnya pernah di tanya dan anaknya marah-marah. Jadi orang tuanya jarang bertanya secara mendetail untuk menghindari terjadinya konflik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak sekolah, utamanya guru BK sebagai landasan pengambilan keputusan dan tindakan dalam penanganan siswa yang gemar terhadap balap motor liar. Seberapa motivasi belajar siswa yang menggemari balap motor liar. Oleh karena itu penelitian ini penting dan menarik untuk dikaji mendalam. Hal ini mengingat masalah balapan motor liar dampaknya sangat mengganggu dan merugikan siswa tersebut sebagai pelajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan mencari pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus” (Moleong,2012:05). Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan

adalah penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fakta-fakta atau keadaan secara akurat dan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah siswa yang penggemar balap motor liar, guru, dan orang tua. Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan utama adalah siswa-siswa yang penggemar balap motor liar, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah guru dan orang tua.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Seperti yang dikatakan oleh Faisal (1990) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam ditambah Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam model Miles dan Huberman meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing / verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekolah 1

1) Motivasi belajar siswa penggemar balap motor liar.

siswa 1 dengan menggemari balap motor liar membuat tugas sekolahnya sering terbengkalai sehingga dia suka mencontoh pekerjaan temannya dan kadang juga tertidur di kelas. Selain itu siswa tidak tekun menghadapi tugas, siswa cepat puas dengan prestasi yang di capai, siswa tidak bisa mempertahankan pendapatnya, siswa tidak senang bekerja mandiri, siswa cepat bosan pada tugas-tugas,

siswa tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal, siswa belajar ketika akan ujian, siswa tidak aktif melakukan belajar kelompok, siswa tidak mengikuti kegiatan les di luar jam sekolah, siswa tidak bisa menjawab ketika di suruh mengerjakan soal di papan.

2) Peran sekolah terhadap siswa penggemar balap motor liar

Dengan bekerja sama dengan Polsek Krembung untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman bahwa di larang melakukan kegiatan balap liar di jalan raya. Selain itu guru memberikan pemahaman kepada siswa jika memang mempunyai bakat dalam balapan motor, sebaiknya menyalurkan bakat tersebut ke dalam acara yang resmi yaitu balap motor resmi yang memang sudah terfasilitas sesuai dengan standar untuk balap. Dari pihak sekolah juga sudah pernah memanggil orang tua dari siswa tersebut untuk meminta kerja samanya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tersebut.

3) Peran orang tua dalam memberi motivasi belajar siswa penggemar balap motor liar

Dengan menyuruh untuk belajar ketika di rumah. Dan orang tuanya sering menasehati apabila siswa tersebut lebih mementingkan menonton balapan.

2. Sekolah 2

1. Motivasi belajar siswa penggemar balap motor liar.

Tugas sekolahnya kadang terganggu dan membuatnya suka mencontoh pekerjaan teman ketika dia tidak bisa mengerjakan tugas. Selain itu juga membuat siswa tersebut kadang terlambat ke sekolah dan tertidur saat di kelas. Siswa tidak tekun menghadapi tugas, siswa cepat puas dengan prestasi yang di capainya, siswa lebih tidak dapat mempertahankan pendapatnya, siswa tidak senang bekerja mandiri, siswa cepat bosan pada tugas-tugas, siswa tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal, siswa belajar ketika akan ujian, siswa tidak aktif melakukan belajar kelompok,

soal, siswa tidak belajar ketika akan ujian, siswa tidak aktif melakukan belajar kelompok, siswa tidak mengikuti kegiatan les di luar jam sekolah, siswa tidak bisa menjawab ketika di suruh mengerjakan soal di papan.

2. Peran sekolah terhadap siswa penggemar balap motor liar

Mengajak orang tua untuk lebih memantau kegiatan belajar siswa di karenakan tugas utama siswa adalah belajar dan menasihati siswa untuk lebih fokus pada kegiatan belajarnya dan mengurangi kegiatan menonton balap motor liar. Selain itu juga menindak tegas jika ada siswa yang melanggar tata terbib sekolah.

3. Peran orang tua dalam memberi motivasi belajar siswa penggemar balap motor liar

Sering menyuruh siswa untuk belajar ketika berada di rumah dan melarang siswa keluar rumah untuk menonton balap motor liar. Akan tetapi siswa tidak menghiraukan nasihat dan larangan yang di berikan oleh orang tua. Siswa tetap keluar malam untuk menonton balap motor liar.

3. Sekolah 3

1) Motivasi belajar siswa penggemar balap motor liar.

Tugas sekolahnya kadang terganggu dan membuatnya suka mencontoh pekerjaan teman ketika dia tidak bisa mengerjakan tugas dan juga membuat siswa tersebut kadang terlambat ke sekolah dan sering tertidur saat di kelas. Selain itu siswa tidak tekun menghadapi tugas, siswa cepat puas dengan prestasi yang di capai, siswa tidak bisa mempertahankan pendapatnya, siswa tidak senang bekerja mandiri, siswa cepat bosan pada tugas-tugas, siswa tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal, siswa belajar ketika akan ujian, siswa tidak aktif melakukan belajar kelompok,

siswa tidak mengikuti kegiatan les di luar jam sekolah, siswa tidak bisa menjawab ketika di suruh mengerjakan soal di papan.

- 2) Peran sekolah terhadap siswa penggemar balap motor liar

Mengajak kerja sama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk tidak aktif dalam kegiatan menonton balap motor liar dan bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik ketika di rumah. Selain itu juga memberikan himbauan kepada siswa untuk mengurangi kegiatan tersebut.

- 3) Peran orang tua dalam memberi motivasi belajar siswa penggemar balap motor liar

Dengan memberi nasihat dan sering menyuruh siswa untuk belajar ketika siswa berada di rumah dan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggemari balap motor liar tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini terbukti dari ke 3 siswa tersebut tidak menunjukkan memiliki ciri-ciri dari motivasi belajar. Adapun ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Di sekolah siswa sering terlambat datang ke sekolah dan juga kadang tertidur di kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Ketika di suruh mengerjakan soal di depan kelas siswa tidak bisa menyelesaikannya. Selain itu siswa juga sering mencontoh pekerjaan teman dan juga tidak aktif ketika melakukan kegiatan diskusi kelompok. Siswa juga jarang belajar ketika di rumah dan hanya belajar ketika akan ujian.

Adapun peran guru terhadap siswa yang menggemari balap motor liar di kecamatan krembung yaitu dengan bekerjasama dengan polsek setempat untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi larangan untuk balapan liar di jalan raya. Selain itu apabila siswa tetap tidak menunjukkan minat terhadap belajar sehingga membuat nilai akademiknya rendah, sekolah juga akan mempertimbangkan untuk tidak dinaikkan kelas. Sebelumnya sekolah juga memanggil pihak orang tua siswa yang bersangkutan untuk melakukan kerja sama dalam memberikan pemahaman kepada siswa tersebut. Selain itu guru juga memberikan pemahaman kepada siswa jika memang mempunyai bakat dalam balapan motor, sebaiknya menyalurkan bakat tersebut ke dalam acara yang resmi yaitu balap motor resmi yang memang sudah terfasilitas sesuai dengan standar untuk balap.

Dan untuk peran orang tua yang memiliki anak yang menggemari balap motor liar tersebut dalam memberi motivasi belajar yaitu dengan memantau kegiatan anak tersebut dan hanya bekerjasama dengan guru di sekolah. Tetapi tidak ada dukungan yang sepenuhnya dari orang tua agar anak tersebut belajar. Selain itu juga dikarenakan siswa tersebut jika di suruh belajar di rumah sering membantah dan bilang jika sudah belajar di rumah temannya. Akan tetapi hal tersebut tidak dibuktikan kebenarannya oleh orang tuanya.

Orang tua juga cenderung hanya menasehati saja apabila siswa tersebut menggemari balap motor liar. Tetapi tidak ada tindakan yang membuat siswa tersebut untuk mengubah kebiasaannya untuk mengurangi menonton balap motor liar agar lebih fokus dalam belajarnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang dapat diberikan yaitu siswa diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Adapun secara rinci saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- a) Mengurangi pulang larut malam sehingga ketika di sekolah tidak tertidur ketika jam pelajaran.
- b) Tidak ikut-ikutan teman dalam hal-hal yang negatif.
- c) Membuat jadwal waktu belajar ketika di rumah.
- d) Siswa sebaiknya memilih dengan baik teman yang mampu memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terjadi salah pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta Ali, Mohammad. 1985.

Anneahira. *Balap Liar Bandung, Bukan Masalah Fasilitas*. (Online): <http://www.anneahira.com/balap-liar.htm> (diakses Selasa, 24 Maret 2015)

Aunu Rofiq Djaelani. 2013. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan. Vol. XX No.1

Djamarah, dan Zain Aswan, 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Ki Fudyartanta. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Mappiare, Andi. *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif*. 2009

Moleong, L. Y. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Penerbit Remaja Rosdakarya.

Nursalikhah. 2015. *Balap Motor Liar*. (online) (Republika.co.id tanggal 25 Januari 2015. Tanggal akses Selasa, 24 Maret 2015)

Rahman. 2011. *Enam Kasus Kecelakaan Akibat Balap Liar*. (Online): <http://mediamakassar.com/enam-kasus-kecelakaan-akibat-balap-liar/00708> (diakses 29 April 2016)

Prasetyo. 2015. Razia Balap Liar. (online) (merdeka.com tanggal 25 Januari 2015. Tanggal akses 4 maret 2015)

Sadirman, AM. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Santrock, John W.2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, W Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Saviliza. 2014. *Balapan Liar di Kalangan Remaja*. (online) (<http://saviliza.blogspot.com> tanggal 07 Oktober 2014. Tanggal akses Selasa, 24 Maret 2015)

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Unesa

